

Peran *locus of control* pada perilaku pengelolaan keuangan nelayan

JBB
13, 1

Ahmad Rizki Alfiani, Rr. Iramani*

Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRACT

Financial management behavior is a crucial research topic for the researchers today. There are many factors that can influence a person's behavior in managing their finances. The purpose of this study was to examine the effect of financial knowledge, income and locus of control on financial management behavior in Bawean Island. This research used purposive sampling. This research data comes from primary data obtained from respondents. This research is quantitative research where data collection uses a survey method; This research is quantitative research where the researchers used a survey method for collecting the data, and were collected by distributing questionnaires both offline and online via google form in Bawean Island. They were analyzed using structural model equation method using the SmartPLS 3 program. The results of this study succeeded in proving that locus of control and financial knowledge have a very important role in the financial management behavior of fishermen on the Bawean island. Meanwhile, income does not have an impact on financial management. These results have implications for the lives of fishermen on the island of Bawean to always control themselves and increase their financial knowledge so that they are wise in managing their finances..

ABSTRAK

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan topik riset yang perlu dikaji sampai dengan saat ini. Hal ini disebabkan karena karena banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji serta menganalisis locus of control, pengetahuan keuangan serta pendapatan pada perilaku pengelolaan keuangan nelayan di pulau Bawean, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan purposive sampling. Data penelitian ini bersumber pada data primer yang diperoleh dari responden. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana dalam pengumpulan datanya menggunakan metode survei. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner baik offline maupun online melalui google form di pulau Bawean. Teknik analisis yang digunakan adalah structural equation model. Hasil penelitian ini berhasil membuktikan bahwa locus of control dan pengetahuan keuangan mempunyai peran sangat penting dalam perilaku pengelolaan keuangan nelayan di pulau Bawean. Sementara pendapatan tidak berdampak pada pengelolaan keuangannya. Hasil ini berimplikasi dalam kehidupan nelayan di pulau Bawean untuk selalu mengendalikan diri serta meningkatkan pengetahuan keuangannya agar bijak dalam mengelola keuangannya.

Kata Kunci:

Perilaku Pengelolaan Keuangan, Locus of Control; Pengetahuan Keuangan, Pendapatan

1. PENDAHULUAN

Perilaku pengelolaan keuangan (*Financial Management Behavior*) merupakan hal yang wajib untuk dipahami oleh setiap individu di masyarakat. Tidak sedikit masyarakat dengan tingkat pendapatan yang cukup dan mereka masih menghadapi masalah finansial karena mereka tidak memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik dan mereka kurang bertanggung jawab atas uang yang dimiliki. Oleh karena itu, mereka sebaiknya membuat sebuah rencana pengelolaan keuangan untuk masa depannya, baik untuk mengelola keuangan pribadi maupun keuangan keluarga (Danes & Haberman, 2007). Dengan demikian, faktor penting dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan adalah *locus of*

87

Received 26 Juni 2023

Revised 27 Oktober 2023

Accepted 31 Oktober 2023

JEL Classification:

G40

DOI:

[10.14414/jbb.v13i1.3903](https://doi.org/10.14414/jbb.v13i1.3903)

**Journal of
Business and Banking**

ISSN 2088-7841

Volume 13 Number 1

May - October 2023

pp. 87-98



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

control. *Locus of control* adalah keyakinan sifat kepercayaan seseorang yang mampu mengendalikan dirinya dan mereka menyimpan potensi besar untuk menentukan nasibnya sendiri, tidak peduli apakah lingkungannya akan mendukung atau tidak mendukung. Seseorang yang memiliki *internal locus of control* akan lebih mampu memanfaatkan peluang pada dirinya. Oleh karena itu, dia akan sukses dalam menjalankan kegiatan bergantung pada kemampuan dirinya sendiri dan percaya kepada potensi yang dimiliki dirinya.

Menurut Kholilah & Iramani (2013), *Locus of Control* merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa yang berhubungan dengan apakah seseorang tersebut dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya. Ketika seseorang memiliki *locus of control* yang tidak baik seperti tidak dapat mengontrol tidak peduli akan kehidupan keuangannya di masa depan sering menghabiskan uangnya untuk membeli keperluan yang tidak penting yang artinya individu tersebut tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik. Pada akhirnya, individu tersebut tidak dapat merencanakan keuangannya untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang. Penelitian Shinta & Lestari (2019); Faramitha, Wahyudi, & Desmintari (2021) berhasil membuktikan bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Makin baik individu dalam mengendalikan keuangannya makin bijak dia dalam mengelola keuangannya. Adapaun pengetahuan keuangan merupakan faktor yang juga ikut berperan dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan. Pengetahuan keuangan atau disebut juga literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengelola informasi ekonomi, membuat perencanaan keuangan, dan membuat keputusan yang lebih baik tentang akumulasi kekayaan, pensiun, dan juga hutang (Lusardi dkk., 2010)

Mayoritas masyarakat di Indonesia memiliki pengetahuan yang kurang mengenai keuangan. Hasil survey dari OJK pada 2022, bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat lulusan perguruan tinggi adalah sebesar 62,42. (OJK, 2022). Hal ini diindikasikan dengan rendahnya motivasi untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangannya. Padahal, motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan dalam manajemen keuangan sangat penting. Sebaliknya, buruknya sikap yang dimiliki masyarakat ditandai dengan borosnya pengeluaran yang dilakukan masyarakat di Indonesia serta pemikiran yang selalu mengutamakan pengeluaran konsumtif dibandingkan dengan pengeluaran produktif. Dengan memahami bagaimana pengetahuan keuangan, individu tersebut bisa memastikan bahwa dia mampu merencanakan dan mengelola hal apa saja yang akan dia lakukan untuk meminimalisir risiko keuangan yang akan datang. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Shinta & Lestari (2019); Sholeh (2019); Brilianti & Lutfi (2020); Fajriyah & Listiadi (2021); Faramitha dkk. (2021). Mereka membuktikan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, dalam bentuk upah, gaji, penghasilan sewa aset yang dimiliki, bunga, komisi, ongkos, dan laba atau bisa disebut juga hasil kerja (usaha atau sebagainya). Jika pendapatan di masyarakat tidak tentu maka akan memunculkan suatu permasalahan keuangan. Seseorang dengan sumber daya keuangan

yang lebih tinggi seharusnya lebih cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab, seperti menabung, berinvestasi, menyisihkan dana untuk keperluan di masa depan. Brilianti & Lutfi, (2020) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Masyarakat Bawean mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan, dan selebihnya sebagai petani serta pekerja yang merantau di Malaysia dan Singapura. Letak pulau ini di Laut Jawa, sekitar 120 kilometer sebelah utara Gresik. Secara administratif, pulau ini termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Gresik dan terdiri atas dua kecamatan, yaitu Kecamatan Sangkapura dan Kecamatan Tambak. dengan jumlah Penduduk berjumlah sekitar 107.000 jiwa. Penelitian tentang perilaku pengelolaan keuangan masyarakat telah banyak dilakukan. Namun, riset tentang perilaku pengelolaan keuangan nelayan, sampai dengan saat ini, belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting, utamanya peran *locus of control* dalam perilaku keuangan nelayan. Selain itu, perlu diketahui juga bagaimana peran pengetahuan keuangan dan pendapatan yang diperoleh nelayan juga perlu diamati. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis peran *locus of control*, pengetahuan keuangan serta pendapatan pada perilaku pengelolaan keuangan nelayan di pulau Bawean.

2. RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan bidang ilmu yang relatif baru yang bertujuan untuk menggabungkan teori psikologi perilaku dan kognitif dengan ekonomi konvensional dan keuangan untuk memberikan penjelasan mengapa orang mengambil keputusan keuangan yang tidak rasional. Di samping itu, pengelolaan keuangan juga berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangannya. Adapun tanggung jawab keuangan adalah bagaimana proses pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif. Dalam beberapa fenomena dalam masyarakat, dapat diketahui bahwa masyarakat hampir bersikap tidak rasional sebagaimana telah dibuat dalam teori keuangan tradisional. Perilaku pengelolaan keuangan relatif lebih mudah untuk menjelaskan mengapa individu membuat sebuah keputusan. Namun, mereka malah mengalami kesulitan dalam mengukur akibat dari keputusan tersebut kepada dirinya. Selain itu, perilaku pengelolaan keuangan mempelajari pengaruh dari faktor sosial, kognitif dan emosional pada keputusan ekonomi individu. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Iramani & Lutfi (2021) indikator yang dapat digunakan untuk mengukur perilaku pengelolaan keuangan meliputi: (1) Pembayaran tagihan tepat waktu; (2) Pembayaran tagihan penuh; (3) Penyisihan pendapatan bulanan untuk tabungan dan investasi; (4) Kontrol anggaran pengeluaran; (5) Penyediaan dana darurat; (6) Penyediaan dana pension; (7) Penyediaan dana asuransi.

Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan

Locus of Control diartikan sebagai persepsi seseorang tentang sebab dan akibat keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya. *Locus of control* dibedakan menjadi dua, yaitu *internal locus of control* dan *external locus of control* (Robbins dkk., 2008). *Internal locus of*

control adalah jika seseorang yang memiliki keyakinan untuk menentukan nasib sendiri dan dia meyakini bahwa bukan takdir yang menentukan dirinya, melainkan apa yang dijalani yang menentukan takdir. Individu dengan *locus of control* yang baik, seseorang memungkinkan dapat memperkirakan atau meramalkan serta memutuskan dengan bijak (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019).

Variabel *locus of control* ini diukur dengan menggunakan Indikator sebagai berikut: (1) Kemampuan dalam menyelesaikan masalah keuangan; (2) Peran dalam kontrol keuangan sehari-hari; (3) Kemampuan pengambilan keputusan keuangan; (4) Dorongan dari lingkungan sekitar. Individu yang mempunyai kontrol penuh atas dirinya akan berdampak pada perilaku pengelolaan keuangannya yang lebih bijak dalam melakukan keputusan investasi. Individu tersebut mampu mengelompokkan aset-aset yang dimilikinya serta mampu mengontrol diri agar mengurangi pengeluaran konsumtif. Individu lebih mementingkan kebutuhan yang harus segera ia penuhi daripada keinginan sesaat yang tidak terlalu penting. Hasil studi Shinta & Lestari (2019); Faramitha, Wahyudi, & Desmintari (2021); Iramani & Lutfi (2021) membuktikan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Makin baik individu dalam mengendalikan diri, makin baik dia dalam mengelola keuangan.

H₁: Makin terkendali *locus of control*, makin baik perilaku pengelolaan keuangan nelayan

Pengetahuan Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pengetahuan keuangan atau literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengelola informasi ekonomi, membuat perencanaan keuangan, dan membuat keputusan yang lebih baik tentang akumulasi kekayaan, pensiun, dan juga hutang (Lusardi dkk., 2010). Adapun menurut Andrew & Linawati, (2014), individu dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih bijak dalam perilaku pengelolaan keuangannya jika dibandingkan dengan individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa makin tinggi pengetahuan keuangannya, dia cenderung makin baik dalam pengelolaan keuangannya. Individu dengan pengetahuan keuangan tinggi cenderung puas dengan keadaan keuangan dan terus meningkatkan kualitas hidup karena dia mengerti sepenuhnya atas keadaan keuangannya saat ini dan cara memperbaikinya. Jadi, apabila individu mampu mengelola karena pengetahuan keuangan dengan baik serta menggunakan uangnya dengan bijak. Pada akhirnya, dia mampu meminimalisir risiko keuangan di masa depan.

Ada beberapa penelitian terkait dengan literasi keuangan. Misalnya penelitian Shinta & Lestari (2019); Sholeh (2019); Brilianti & Lutfi (2020); Fajriyah & Listiadi (2021); Faramitha dkk. (2021) mengukur pengetahuan keuangan dengan menggunakan indikator sebagai berikut: (1) Pengetahuan dasar keuangan; (2) pengetahuan tabungan dan pinjaman; (3) pengetahuan asuransi; (4) pengetahuan investasi. Pengetahuan keuangan terjadi ketika individu memiliki beberapa kemampuan dan pengetahuan yang membuat individu tersebut mampu memanfaatkan sumber daya keuangan yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Hsston, 2010).

Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan karena dengan memiliki pengetahuan mengelola sumber daya keuangan, individu tersebut mampu merencanakan keuangan yang tepat dan dapat berjalan dengan baik serta hasilnya pun dapat dia rasakan di masa yang akan datang. Jika seseorang memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan yang kurang, dia menemui masalah yang serius bagi dirinya. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan tentang keuangan dapat mempermudah individu dalam pengambilan keputusan untuk mengelola keuangannya dengan baik. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Shinta & Lestari (2019); Sholeh (2019); Brilianti & Lutfi (2020); Fajriyah & Listiadi (2021); Faramitha dkk. (2021) berhasil membuktikan bahwa tingkat pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan demikian, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H₂: Makin meningkat pengetahuan keuangan, makin baik perilaku pengelolaan keuangan nelayan

Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan

Sukirno (2011), mendefinisikan pendapatan sebagai jumlah penghasilan yang diterima penduduk atas prestasi kerjanya selama suatu periode baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Dengan pendapatan tersebut, masyarakat menggunakannya untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan. Jumlah pendapatan atau *income* yang diterima dapat menentukan seberapa besar seseorang dapat bertanggung jawab membayar tagihan-tagihan untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu, pendapatan dapat menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang untuk lebih efisien dalam menggunakan keuangannya, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan.

Selanjutnya, pendapatan yang diperoleh individu, dalam penelitian ini, adalah penghasilan rata-rata perbulan yang diperoleh nelayan dari hasil penjualan ikan maupun hasil usaha lainnya. Individu yang berpendapatan tinggi biasanya lebih tepat waktu dalam melaporkan pembayaran tagihan-tagihan mereka dibandingkan dengan orang yang berpendapatan rendah. Sebaliknya, individu dengan pendapatan rendah tetapi kebutuhan hidupnya lebih banyak, dia tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cukup. Akhirnya, pengelolaan keuangan untuk dialokasikan untuk investasi tidak terpikirkan. Namun, ada juga masyarakat dengan pendapatan cukup tetapi dia mampu memenuhi kebutuhannya serta menyisihkan sebagian pendapatannya untuk tabungan atau investasi sebelum pendapatan tersebut dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut peneliti, hal ini mungkin disebabkan karena masyarakat tersebut memahami konsep pengelolaan keuangan dan bahkan memiliki kemampuan mengenai mengelolah dan merencanakan keuangan. Pernyataan ini di perjelas berdasarkan pernyataan Menurut Kholilah & Iramani (2013) besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingatnya dana yang tersedia memberi kesempatan. Individu dengan pendapatan yang tinggi akan menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan tepat dalam pengelolaannya, sedangkan individu dengan pendapatan

yang rendah kemungkinan lebih kecil untuk perilaku menabung. Hal ini juga dibuktikan dari penelitian sebelumnya Brilianti & Lutfi (2020) bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

H₃: Makin tinggi pendapatan, makin baik perilaku pengelolaan keuangan nelayan

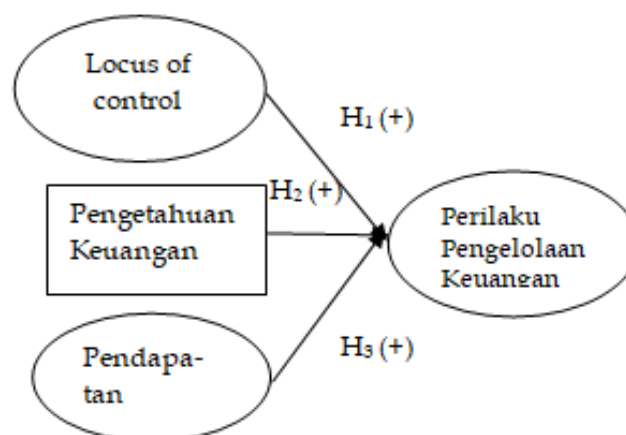
3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti adalah nelayan yang berlokasi di pulau Bawean. Mereka dipilih dengan metode *puposive sampling* karena bertujuan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah nelayan di pulau Bawean, Gresik yang berusia minimal duapuluh tahun dan memiliki pendapatan minimal empat juta rupiah. Adapun variabel penelitian yang diuji dalam penelitian ini adalah perilaku pengelolaan keuangan, *locus of control*, pengetahuan keuangan serta pendapatan. Jadi, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan survei dalam pengumpulan datanya. Alat pengumpul data berupa kuesioner yang didistribusikan pada responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Skala pengukuran data untuk variabel pengelolaan keuangan dan *locus of control* skala interval yakni dengan skala likert. Adapun pengetahuan diukur dengan menggunakan skala rasio. Variabel, indikator, dan pengukuran variabel selengkap disajikan pada Lampiran 1.

Untuk melakukan evaluasi model, pengukurannya berdasarkan *nilai factor loading* dan *cronbach alpha*. Jika nilai *factor loading* $\geq 0,7$ dan *cronbach alpha* $\geq 0,7$ maka pengukuran indikator variabel yang diuji terbukti valid dan *reliable*. Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan SEM-PLS, di mana jika *p-value* $< 0,05$, maka *locus of control*, pengetahuan keuangan, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan nelayan di pulau Bawean.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dari Tabel 1, dapat dilihat bahwa indikator variabel pengelolaan keuangan dan *locus of control* terbukti valid serta reliabel di mana masing-masing indikator memiliki *factor loading* dan *cronbach alpha* di atas 0,7.



Gambar 1
Diagram Model Penelitian

Dengan demikian, instrument yang digunakan dalam penelitian ini telah teruji dengan sangat baik.

**JBB
13, 1**

Responden dalam penelitian ini mencakup 156 orang nelayan yang bertempat tinggal di pulau Bawean. Dari jumlah tersebut, mayoritas berjenis kelamin pria sebesar 83% dan sebagian besar sudah menikah. Sebesar 52% responden berusia 20-30 tahun dan sebesar 60% responden berpendidikan SMA. Pendapatan rata-rata per bulan mayoritas sebesar Rp 4-5 juta dari responden, yakni sebanyak 50%. Deskripsi variabel penelitian akan menjelaskan nilai komposit jawaban responden terkait dengan variabel pengelolaan, *locus of control*, pengetahuan keuangan, dan pendapatan yang disajikan pada Tabel 2

93

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui rata-rata keseluruhan pengelolaan keuangan sebesar 3,09. Ini artinya pengelolaan keuangan responden cukup baik. Secara keseluruhan, rata-rata jawaban benar untuk variabel pengetahuan keuangan sebesar 45,2. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pengetahuan keuangan responden termasuk kategori rendah. Secara keseluruhan, rata-rata variabel *locus of control* adalah 2,87. Hal ini menggambarkan, bahwa rata-rata responden memiliki *locus of control* yang cukup baik dalam mengendalikan keuangannya. Pendapatan nelayan di pulau Bawean khususnya di kecamatan Tambak dan sekitarnya dominan berada pada kelas empat juta sampai dengan lima juta rupiah. Hal ini dapat dijelaskan bahwa nelayan di pulau Bawean termasuk kedalam masyarakat ekonomi *lower class*.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji peran *locus of control* dalam pengelolaan keuangan nelayan. Selain itu. Penelitian ini juga menguji faktor penting lainnya yakni pengetahuan keuangan serta rata-rata pendapatan yang diperoleh nelayan. Untuk menguji hipotesis dalam studi ini, peneliti menggunakan SEM-PLS. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Indikator	<i>Factor Loading</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Kesimpulan
Pengeloaan Keuangan	ppk1	0,726	0,904	<i>Valid dan Reliabel</i>
	ppk2	0,831		
	ppk3	0,751		
	ppk4	0,835		
	ppk5	0,807		
	ppk6	0,799		
	ppk7	0,773		
<i>Locus of Control</i>	lc1	0,873	0,887	<i>Valid dan Reliabel</i>
	lc2	0,758		
	lc3	0,890		
	lc4	0,777		
	lc5	0,726		
	lc6	0,722		

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 2
Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Mean/Modus	Penilaian
Pengelolaan Keuangan	3.09	Cukup Baik
Locus of Control	2.87	Cukup Baik
Pengetahuan Keuangan	45.2%	Rendah
Pendapatan	>Rp 4 juta- Rp 5 juta	Rendah

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 3
Hasil Pengujian Hipotesis

Hubungan Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Kesimpulan
LC → PPK	0.554	8.032	0.000	H ₁ diterima
PK → PPK	-0.212	3.513	0.000	H ₂ diterima
P → PPK	0.075	1.300	0.194	H ₃ ditolak

$R_{\text{square}} = 0,394$

Sumber: Data Diolah, 2023

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini dapat dijelaskan, bahwa makin baik individu dalam mengendalikan, makin baik pengelolaan keuangannya. Hasil ini sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh Iramani & Lutfi (2021); Dewi dkk., (2021); Rozaini dkk. (2018) yang membuktikan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Locus of control* memiliki peran penting dalam perilaku pengelolaan keuangan seseorang. *Locus of control* sendiri adalah persepsi seseorang terhadap nasibnya.

Internal *locus of control* mengacu pada persepsi terhadap kejadian baik positif maupun negatif sebagai konsekuensi dari tindakan atau perbuatan dari dirinya sendiri dan berada di bawah pengendalian dirinya. Dengan perkataan lain, apabila dikaitkan dengan perilaku pengelolaan keuangan, *locus of control* inilah yang menentukan sebuah keputusan dalam perilaku pengelolaan keuangan, memberikan kilas pandangan terhadap keputusan yang akan diambil. Selain itu, *locus of control* juga dapat menjabarkan persepsi terhadap baik buruknya pengelolaan di masadepan. Dengan memiliki *locus of control* yang baik, individu akan berperilaku dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil rata-rata jawaban responden sebesar 2,87 dengan penilaian “cukup baik” dan rata-rata jawaban perilaku pengelolaan keuangan sebesar 3.09 yang berarti perilaku pengelolaan keuangan responden tergolong cukup baik. Sangatlah penting bagi responden mampu mempertimbangkan keputusan dengan baik agar pengelolaan terhadap keuangan bisa maksimal.

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa pengetahuan keuangan (PK) memiliki nilai p_{value} sebesar 0.000 yang mengindikasikan bahwa H₂ diterima. Artinya bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan individu maka akan semakin bijak dalam

mengelola keuangannya. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iramani & Lutfi (Iramani & Lutfi, 2021); Rozaini dkk. (2018); Dewi dkk. (2021); yang membuktikan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya jika tingkat pengetahuan keuangan seseorang rendah atau minim bukan berarti orang tersebut tidak dapat mengelola keuangan dengan baik.

Hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini tidak berhasil dibuktikan. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 4 dimana p_{value} 0,194. Hal ini dapat dijelaskan pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan jumlah pendapatan tidak mampu membuktikan bahwa pendapatan setiap individu responden dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Individu yang berpenghasilan tinggi belum tentu baik dalam mengelola keuangannya dan sebaliknya. Jika dilihat dari hasil deskriptif pada indikator pendapatan jumlah kisaran pendapatan nelayan mayoritas berkisar empat juta sampai lima juta rupiah dimana termasuk kedalam klasifikasi pendapatan rendah. Namun, nelayan di pulau ini punya cara serta metode sendiri dalam mengelola keuangannya. Hasil penelitian tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Brilianti & Lutfi; dan Arganata & Lutfi (2019); yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Tidak sejalan dengan hasil penelitian ini dengan studi sebelumnya karena perbedaan subjek yang diteliti, di mana dalam penelitian ini respondennya adalah nelayan sementara penelitian sebelumnya respondennya adalah keluarga di Surabaya.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui nilai R_{square} adalah sebesar 0,394 yang termasuk dalam kategori model moderat. Hal ini dapat dijelaskan bahwa variasi pengelolaan keuangan mampu dijelaskan oleh *locus of control*, pengetahuan keuangan dan pendapatan sebesar 39,4%. Kemudian, sisanya sebesar 60,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diuji dalam model penelitian ini. Variabel lain yang sekiranya memiliki kontribusi dalam pengelolaan keuangan di antaranya kecerdasan spiritual, gaya hidup, pengalaman keuangan.

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Locus of control berpengaruh positif pada pengelolaan keuangan nelayan. Hal ini dapat disimpulkan, bahwa *locus of control* yang baik mampu mempertimbangkan keputusan seseorang terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Temuan lain dalam penelitian ini adalah pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini dapat disimpulkan juga, bahwa makin tinggi tingkat pengetahuan keuangan individu pengelolaan keuangan, makin baik pengelolaan keuangannya. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa pendapatan berpengaruh pada pengelolaan keuangan nelayan. Hal ini dapat disimpulkan, bahwa berapapun jumlah pendapatan tidak berdampak pada pengelolaan keuangan nelayan di pulau ini. Hasil penelitian ini mengandung implikasi bahwa agar para nelayan dalam mengelola keuangannya dengan baik dan optimal, maka para nelayan seharusnya meningkatkan *locus of control* nya serta meningkatkan pengetahuan keuangannya.

Kelemahan dalam penelitian ini adalah dalam mengukur pendapatan yang diukur dengan rata-rata pendapatan per bulan. Sementara pada realisasinya, pendapatan nelayan setiap bulan tidaklah tetap, karena penghasilan yang diperoleh sangat tergantung pada cuaca pasang/surut air laut. Keterbatasan lainnya adalah model pengelolaan keuangan yang diperoleh belum maksimal dikarenakan nilai R-square sebesar 0,394 atau 39,4%. Ini merupakan kelemahan sehingga penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang dipastikan memiliki kontribusi dalam pengelolaan keuangan, seperti kecerdasan spiritual, gaya hidup, dan pengalaman keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andrew, V., & Linawati, N. (2014). Hubungan Faktor Demografi Dan Pengetahuan. *Finesta*, 2(2), 35-39.
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197-213.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Danes, S. M., & Haberman, H. R. (2007). Teen Financial Knowledge, Self-Efficacy, And Behavior: A Gendered View. *Financial Counseling and Planning*, 18(2), 48-60.
- Hsston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316.
- Iramani, R., & Lutfi, L. (2021). An Integrated Model of Financial Well-Being: The Role of Financial Behavior. *Accounting*, 7(3), 691-700.
- Kholilah, N. A., & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(2), 69-80.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial Literacy Among The Young: Evidence And Implications For Consumer Policy. *Nber Working Paper Series*, 44(22), 358-380.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Locus Of Control Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 6(1), 96-112.
- Robbins, M., Judge, A., Ambegia, E., Choi, C., Yaworski, E., Palmer, L., Maclachlan, I. (2008). Misinterpreting The Therapeutic Effects Of Small Interfering Rna Caused By Immune Stimulation. *Human Gene Therapy*, 19, 991-999.
- Shinta, R. E., & Lestari, W. (2019). Pengaruh *Financial Knowledge, Lifestyle Pattern* pada Perilaku Manajemen Keuangan Wanita Karir dengan *Locus of Control* sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Business and Banking*, 8(2), 271-283.

Sholeh, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 57-67. **JBB 13, 1**

Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Pt Raja Grafindo Persada.

Koresponden Penulis

Penulis dapat dikontak pada e-mail: iramani@perbanas.ac.id

Lampiran 1. Variabel, Indikator dan Pengukuran

Variabel dan Indikator	Kode	Pengukuran	Sumber
Perilaku pengelolaan keuangan			
Pembayaran tepat waktu	PPK1	Skala likert tidak pernah (1) - selalu (5)	Iramani dan Lutfi (2021)
Pembayaran dengan uang penuh	PPK2		
Penyisihan pendapatan bulanan untuk tabungan dan investasi	PPK3		
Kontrol anggaran pengeluaran	PPK4		
Penyedia dana darurat	PPK5		
Penyedia dana pensiaun	PPK6		
Penyedia dana asuransi	PPK7		
Locus of control			
Kemampuan dalam menyelesaikan masalah keuangan	LC1	Skala likert Sangat tidak setuju (1) - sangat setuju (5)	Sinta dan Lestari (2019)
Peran dalam kontrol keuangan sehari-hari	LC2-LC3		
Kemampuan pengambilan keputusan keuangan	LC4		
Dorongan dari lingkungan sekitar	LC5-LC6		
Pengetahuan keuangan			
Pengetahuan dasar keuangan	PK1-PK2	Skor PK = $\frac{\sum \text{Jawaban Benar}}{\sum \text{Pertanyaan}} \times 100$	Soleh (2019)
Pengetahuan tabungan & pinjaman	PK3-PK5		
Pengetahuan asuransi	PK6-PK7		
Pengetahuan investasi	PK8-PK10		
Pendapatan			
> Rp 4 juta - Rp 5 juta	P	Skala ordinal	Brilianti dan Lutfi (2020)
>Rp 5 juta - Rp 6 juta			
>Rp 6 juta - Rp 7 juta			
>Rp 7 juta - Rp 8 juta			
>Rp 8 juta			

Sumber: Data Diolah